

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata mencakup segala aktivitas yang melibatkan perjalanan dan tinggal seseorang disuatu lokasi di luar lingkungan sehari-harinya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun, dengan tujuan rekreasi, bisnis, atau keperluan lainnya, sebagaimana dijelaskan oleh *World Tourism and Travel Council (WTCC)*. Sementara itu, menurut UNWTO, pariwisata adalah fenomena yang mencakup aspek sosial, budaya, dan ekonomi yaitu individu berpindah ke luar negara asal mereka untuk kepentingan pribadi, profesional, atau bisnis (Utami & Kafabih, 2021).

Sektor pariwisata berkontribusi secara signifikan, didorong oleh peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, baik dari mancanegara maupun domestik, serta pertumbuhan investasi dalam industri pariwisata.. (Utami & Kafabih, 2021). Kemajuan sektor pariwisata juga didukung pada ketersediaan sistem transportasi yang memadai. Untuk itu, perlu dilakukan studi mendalam mengenai kebutuhan transportasi khusus pariwisata yang dapat menunjang perkembangan sektor ini. Peningkatan mutu layanan transportasi wisata harus sejalan dengan pengembangan sistem transportasi umum yang terintegrasi dengan berbagai moda transportasi saling terhubung dan terkoordinasi satu sama lain.

Transportasi memiliki fungsi utama untuk memberikan akses dalam konteks pariwisata. Aksesibilitas ke lokasi wisata dapat ditingkatkan melalui dua cara: pengembangan jaringan infrastruktur transportasi dan peningkatan konektivitas antara jaringan transportasi dengan fasilitas wisata. Keberadaan infrastruktur transportasi yang berkualitas dan kemudahan akses merupakan komponen kunci dalam pengembangan ekonomi daerah, mengingat faktor

aksesibilitas transportasi sering menjadi pertimbangan utama wisatawan dalam memilih destinasi wisata. (Utami A. , 2020).

Ketersediaan dan keterhubungan berbagai moda transportasi publik yang mempermudah akses ke destinasi wisata dapat memberikan dukungan signifikan bagi sektor pariwisata. Dengan demikian, aksesibilitas menjadi faktor krusial dalam meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi. Pilihan moda transportasi yang dapat digunakan wisatawan untuk menjangkau destinasi dengan mudah merupakan upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mendukung aktivitas wisatawan. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan penduduk terhadap jasa layanan transportasi umum, prasarana dan sarana transportasi harus cukup dan memadai, mengikuti perkembangan permintaan akan prasarana dan sarana transportasi (Utami A. , 2020).

Ketersediaan transportasi umum yang baik dapat mengakomodasi peningkatan arus lalu lintas yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah wisatawan di suatu destinasi. Pengembangan sistem transportasi umum yang terintegrasi sangat diperlukan untuk mendukung tujuan pariwisata dalam meningkatkan ekonomi dan kualitas SDM di kawasan wisata. Transportasi umum ini bertujuan untuk memudahkan pergerakan masyarakat, meningkatkan aksesibilitas, dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi, serta sistem transportasi umum harus menawarkan biaya perjalanan yang ekonomis dan terjangkau bagi penggunanya. (Anton, 2023).

Provinsi Sumatera Utara memiliki sumber daya pariwisata yang indah dan menarik. Ada banyak wisata alam yang dapat ditemukan di Sumatera Utara. Salah satu Kabupaten yang mempunyai potensi wisata di Provinsi Sumatera Utara yaitu kabupaten Nias Selatan. Kabupaten Nias Selatan memiliki potensi pariwisata yang sangat menjanjikan dengan keindahan alam dan kekayaan budaya yang khas. Nias Selatan juga kaya akan wisata pantai

yang indah dan budaya dengan peninggalan megalitik, rumah adat tradisional dengan arsitektur unik, serta tradisi lompat batu (Fahombo) yang menjadi daya tarik wisatawan. Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan sektor pariwisata di Nias Selatan masih memerlukan peningkatan dalam hal infrastruktur, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung wisata untuk dapat memaksimalkan potensi yang ada.

Secara historis, masyarakat Nias Selatan telah terbiasa hidup dalam kondisi geografis yang terisolasi, dengan akses yang terbatas antar desa dan wilayah. Hal ini membentuk pola pikir mandiri dan tangguh. Warga lebih mengandalkan transportasi pribadi, seperti sepeda motor dan perahu kecil milik sendiri, ketimbang menunggu atau berharap pada layanan transportasi umum yang konsisten. Dalam budaya lokal, terutama di desa-desa adat seperti Bawomataluo, nilai-nilai kemandirian, gotong royong, dan ketahanan dalam menghadapi kesulitan telah menjadi bagian dari identitas masyarakat. Maka dari itu, keberadaan transportasi publik bukanlah sesuatu yang dianggap mutlak diperlukan, melainkan pelengkap dari sistem yang sudah mereka bangun sendiri.

Namun demikian, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan potensi pariwisata dan kebutuhan akan konektivitas yang lebih luas, pola pikir masyarakat mulai mengalami pergeseran. Masyarakat kini mulai menyadari bahwa keberadaan transportasi publik yang terjangkau dan dapat diandalkan dapat meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, serta memperluas peluang ekonomi dan pariwisata. Generasi muda khususnya, lebih terbuka terhadap perubahan ini dan cenderung mendukung kehadiran layanan transportasi daring dan moda transportasi umum modern. Dengan kata lain, budaya dan pola pikir masyarakat Nias Selatan yang dulunya adaptif terhadap keterbatasan kini mulai berkembang ke arah yang lebih progresif seiring meningkatnya pemahaman akan manfaat transportasi publik bagi pembangunan daerah secara menyeluruh.

Kecamatan Luahagundre Maniamolo terletak di Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara, dengan luas wilayah 50,39 km² dan populasi sekitar 10.795 jiwa. Jarak dari Kota Gunungsitoli menuju Kecamatan Luahagundre Maniamolo yaitu 120 Km sedangkan dari Kota Teluk dalam menuju Kecamatan Luahagundre yaitu 14 km. Daerah ini dikenal dengan keindahan pantainya, salah satunya Pantai Sorake yang terkenal di dunia sebagai destinasi favorit para peselancar berkat ombaknya yang berkualitas tinggi, serta Pantai Lagundri yang menawarkan pemandangan yang indah. Kedua pantai ini telah menjadi magnet bagi wisatawan mancanegara, terutama para peselancar, karena memiliki karakteristik ombak yang sempurna untuk olahraga selancar dengan ketinggian mencapai 2-3 meter dan bentuk ombak yang memanjang hingga 200 meter. Pantai Lagundri dikenal dengan keindahan pasir putihnya yang bersih dan pemandangan matahari terbenam yang memukau, sementara Pantai Sorake telah mendapat pengakuan internasional sebagai salah satu spot surfing terbaik di dunia dan sering menjadi tuan rumah kompetisi selancar tingkat internasional. Keberadaan kedua pantai ini tidak hanya memberikan pengalaman surfing yang menakjubkan bagi para wisatawan, tetapi juga telah berkontribusi signifikan terhadap perkembangan ekonomi masyarakat lokal melalui berbagai usaha pendukung pariwisata seperti penginapan, restoran, dan jasa penyewaan peralatan selancar.

Transportasi menuju ke Kecamatan Luahagundre Maniamolo memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap aktivitas wisatawan, baik dari segi jumlah kunjungan maupun kenyamanan dalam menjelajahi destinasi wisata di daerah tersebut. Ketika akses transportasi masih terbatas dan belum berkembang, wisatawan kerap menghadapi tantangan besar seperti perjalanan laut yang memakan waktu lama, infrastruktur jalan yang buruk, serta minimnya transportasi umum lokal. Hal ini membuat perjalanan ke Kecamatan Luahagundre Maniamolo terasa melelahkan dan mahal, sehingga hanya wisatawan dengan motivasi kuat atau latar belakang petualangan yang bersedia mengunjunginya. Dampaknya, potensi

pariwisata yang kaya seperti pantai Sorake yang terkenal dikalangan peselancar dunia dan keindahan alam lainnya tidak dapat dinikmati secara luas karena keterbatasan akses.

Pengembangan sektor pariwisata tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur pendukung, terutama sistem transportasi publik yang memadai. Transportasi merupakan komponen penting dalam industri pariwisata karena berperan sebagai penghubung antara daerah asal wisatawan dengan destinasi wisata, serta mobilitas wisatawan antar objek wisata di dalam destinasi tersebut. Ketersediaan transportasi publik yang berkualitas akan memberikan kemudahan akses bagi wisatawan dan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan serta minat kunjungan wisatawan (Anggraini, 2023).

Destinasi wisata memiliki tujuan utama untuk memberikan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan selama kunjungan mereka. Tingkat kepuasan wisatawan menjadi faktor krusial karena berkaitan langsung dengan pendapatan pengelola objek wisata. Keberhasilan suatu pengelola wisata dapat diukur dari seberapa puas konsumen dengan layanan yang diberikan. Kepuasan atau ketidakpuasan wisatawan merupakan respon emosional yang muncul dari perbandingan antara ekspektasi mereka terhadap suatu produk wisata dengan pengalaman aktual yang mereka dapatkan. (Anggraini, 2023). Tingkat kepuasan wisatawan tidak hanya dilihat dari objek wisata yang dikunjungi, namun dapat dilihat dari tingkat kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana yang digunakan misalnya transportasi yang disediakan.

Permasalahan transportasi publik di lokasi wisata ini masih menjadi tantangan utama dalam pengembangan sektor pariwisatanya. Keterbatasan moda transportasi, minimnya jadwal operasional yang teratur, serta kualitas pelayanan yang belum optimal menjadi kendala yang sering dihadapi wisatawan (Purnama.H, 2024). Hal ini dapat berdampak pada

menurunnya minat wisatawan untuk berkunjung dan pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal yang bergantung pada sektor pariwisata.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian mengenai sistem transportasi publik di Kecamatan Luahagundre Maniamolo, khususnya dalam konteks penunjang aktivitas wisata. Kajian ini penting untuk mengidentifikasi ketersediaan dan kualitas pelayanan transportasi publik yang ada, serta merumuskan rekomendasi pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan dan karakteristik Kecamatan Luahagundre Maniamolo, Kab. Nias Selatan. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas sistem transportasi publik guna mendukung pengembangan sektor pariwisata di kecamatan Luahagundre Maniamolo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Terbatasnya jaringan transportasi umum menghambat wisatawan dalam menjelajahi area dan objek wisata di Kecamatan Luahagundre Maniamolo, Kab. Nias Selatan
2. Banyaknya masyarakat yang berpendapatan melalui kendaraan pribadi sehingga menjadi penghambat dalam pengembangan transportasi publik
3. Kurangnya informasi mengenai moda transportasi
4. Jenis Transportasi umum yang tersedia di Kecamatan Luahagundre Maniamolo masih terbatas.
5. Kualitas Pelayanan transportasi yang ada di Kecamatan Luahagundre Maniamolo, Kab. Nias Selatan masih belum optimal.

6. Terdapat dampak dari ketersediaan fasilitas transportasi umum terhadap kepuasan wisatawan dan industri pariwisata di Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kab, Nias Selatan.
7. Kesadaran wisata pada masyarakat masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis ketersediaan dan kualitas pelayanan transportasi publik sebagai penunjang aktivitas wisata di Kec. Luahagundre Maniamolo, Kabupaten Nias Selatan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Ketersediaan transportasi publik penunjang aktivitas wisatawan di Kecamatan Luahagundre Maniamolo?
2. Bagaimana Kualitas pelayanan transportasi publik penunjang aktivitas wisatawan *di* Kecamatan Luahagundre Maniamolo?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Ketersediaan transportasi publik penunjang aktivitas wisatawan di Kecamatan Luahagundre Maniamolo.
2. Untuk Mengetahui Kualitas pelayanan transportasi publik penunjang aktivitas wisatawan *di* Kecamatan Luahagundre Maniamolo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dengan memberikan wawasan mengenai ketersediaan fasilitas transportasi umum bagi wisatawan di Kecamatan Luahagundre Maniamolo, Kabupaten Nias Selatan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan erat antara ketersediaan fasilitas transportasi umum dengan perkembangan sektor pariwisata di Kecamatan Luahagundre Maniamolo, Kabupaten Nias Selatan.

2. Manfaat Praktis

a. Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam membuat kebijakan dan program untuk dapat meningkatkan sistem transportasi umum di Kecamatan Luahagundre Maniamolo, Kab. Nias Selatan.

b. Wisatawan

Hasil penelitian ini dapat membantu para wisatawan dalam memilih moda transportasi yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan dan meningkatkan pengalaman wisata